

PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA PERTIWI 1 PADANG

Silvi Oktavia Anjar Wati

Shelly Andari

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

silvi.20019@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kurikulum merdeka yang digagas oleh Kemendikbudristek di tahun 2022 bertujuan untuk mendukung pemulihan pendidikan dari keadaan pandemi Covid-19. Pembelajaran dalam kurikulum merdeka diantaranya intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan dari kokurikuler adalah pembelajaran berbasis proyek atau istilahnya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang biasa disebut P5. P5 merupakan hal baru yang memerlukan pemahaman konsep dan perhatian khusus dari berbagai pihak stakeholder pendidikan, sehingga dalam perencanaan P5 harus dilakukan dengan matang agar sekolah memiliki gambaran atau panduan yang jelas untuk pelaksanaan P5. SMA Pertiwi 1 Padang merupakan salah satu sekolah di Kota Padang yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan merencanakan P5 di kelas X (Fase E). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data dan uji triangulasi serta member check. Hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan bahwa perencanaan P5 di sekolah dengan membentuk tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek, menyusun modul dan merancang strategi pelaporan hasil P5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian berikutnya mengenai topik perencanaan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Perencanaan, P5, Kurikulum Merdeka

Abstract

The independent curriculum initiated by Kemendikbudristek in 2022 aims to support the recovery of education from the Covid-19 pandemic situation. Learning in the independent curriculum includes intracurricular, co-curricular and extracurricular. The co-curricular activity is project-based learning or the term Pancasila Student Profile Strengthening Project, commonly referred to as P5. P5 is a new thing that requires an understanding of the concept and special attention from various educational stakeholders, so that in planning P5 must be done carefully so that schools have a clear picture or guide for implementing P5. SMA Pertiwi 1 Padang is one of the schools in Padang City that has implemented the independent curriculum since 2022 and plans P5 in class X (Phase E). The purpose of this study is to describe P5 planning in implementing the independent curriculum. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using data analysis techniques and triangulation and member check tests. The results of the research conducted at SMA Pertiwi 1 Padang show that P5 planning in schools is done by forming a team of facilitators, identifying the level of school readiness, determining the themes, dimensions, and time allocation of the project, compiling modules and designing strategies for reporting P5 results. This research hoped can become a reference for future research on the topic of P5 planning in implementing the independent curriculum.

Keywords : Planning, P5, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah program lanjutan yang melibatkan negara maju, berkembang dan kurang maju untuk menghentikan kemiskinan, melindungi bumi dan memastikan setiap orang hidup dengan aman dan layak pada tahun 2030. Prinsip utama SDGs berlaku secara universal dengan sasaran-sasaran pembangunan yang berlaku untuk semua negara maju, berkembang maupun negara kurang maju atau tertinggal beserta setiap warga negaranya. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkomitmen melakukan SDGs sebagai agenda jangka panjang dan menjadi visi pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan warga negara Indonesia. Dalam SDGs, terdapat 17 tujuan SDGs yang terintegrasi mempengaruhi bidang satu dengan bidang lainnya. Maka, pembangunan harus beriringan antara sektor yang ada di SDGs sehingga pembangunan dapat berkelanjutan. Salah satu tujuan SDGs itu adalah bidang pendidikan di nomor 4 yaitu, memastikan pendidikan yang berkualitas setara, inklusif serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Oleh karena itu, dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif dan kreatif, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka disusunlah seperangkat mata pelajaran dan pedoman dasar penyelenggaraan pendidikan dalam bentuk kurikulum sekolah. Menurut Sukariyadi, (2022) menyatakan kurikulum adalah aktivitas yang berkaitan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik

secara formal maupun informal untuk mencapai tujuan. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, n.d.) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran dan tata cara yang digunakan pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman belajar peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas yang diatur dalam dokumen yang memuat sasaran, tujuan, inti, materi pelajaran dan panduan aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sendiri bersifat dinamis karena terus berubah dan berkembang sesuai kebutuhan zaman dan teknologi yang pesat. Perubahan kurikulum berguna untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik di zamannya. Dalam perubahan kurikulum tersebut tentu memerlukan peran pimpinan sekolah dan pendidik sebagai penggerak dan pelaksana agar kurikulum dapat digunakan di sekolah. Dengan begitu, kepala sekolah dan guru harus mampu memahami dan menjalankan kurikulum dalam setiap kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Wulandari & Haq, 2023).

Perubahan kurikulum terjadi di tahun 2022 disebut sebagai kurikulum merdeka yang digagas oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari keadaan pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Kerangka kurikulum merdeka ini disusun secara lebih fleksibel serta lebih fokus terhadap materi mendasar, mengembangkan karakter peserta didik serta kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka ini memiliki tiga pokok antara

lain, pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan soft skill dan karakteristik peserta didik sesuai dengan profil pelajar pancasila, fokus terhadap materi mendasar agar memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi literasi dan numerasi secara mendalam, serta pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara fleksibel yang beragam sesuai kecakapan peserta didik dan menyesuaikan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka terdapat kegiatan berbasis proyek atau biasanya disebut Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka sendiri adalah menghasilkan pelajar pancasila yang sesuai profil pelajar pancasila dengan mengembangkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Ningrum, 2023). Adanya P5 ini siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari beragam wawasan, meningkatkan keahlian dan menguatkan keenam dimensi profil pelajar pancasila. Dalam hal ini seluruh peserta didik mempunyai peluang yang sama untuk mengkaji isu atau tema-tema yang beragam. Peserta didik dilatih agar melaksanakan aksi nyata selaku respons atas berbagai isu yang ada dan berkontribusi untuk lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan perkembangan serta tahap belajarnya. Selain itu, proyek ini bertujuan memuat profil pelajar pancasila dengan kompetensi utama mencakup beriman, bertakwa kepada Tuhan, dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, berkhebinekaan global, bergotong royong dan bernalar kritis (Wahyuni, 2022).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu usaha pemerintah agar meningkatkan kualitas pendidikan nasional melalui pembentukan karakter peserta didik karena pendidikan nilai dan karakter berguna untuk keseimbangan antara perkembangan sumber daya manusia dan perkembangan

teknologi. Fokus pada profil pelajar pancasila yaitu pembentukan karakter pada kehidupan sehari-hari individu peserta didik melalui pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menjawab tantangan mengenai hasil kompetensi peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan di Indonesia. Menurut Menteri pendidikan, Nadiem Makarim kompetensi yang ingin dihasilkan yaitu kompeten, memiliki karakter dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Sekarang ini Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mulai diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Terdapat tujuh tema P5 yaitu 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhineka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa raganya, 5) suara demokrasi, 6) rekayasa dan teknologi, serta 7) kewirausahaan

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan peserta didik Indonesia menjadi pelajar sepanjang hayat dengan kecakapan global dan berkelakuan berdasarkan nilai butir pancasila. Profil pelajar pancasila adalah karakter yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Seorang pelajar harus senantiasa berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila di sepanjang hayatnya sebagai identitas seorang pelajar Indonesia. Adapun dimensi profil yang termuat dalam diri pelajar pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Program P5 menjadi hal baru dalam kurikulum merdeka sehingga penerapannya di lembaga sekolah memerlukan perhatian khusus dan pemahaman konsep dari berbagai pihak stakeholder agar P5 dapat berjalan lancar. Program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat. Program merupakan kegiatan yang berlangsung selama

pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu, program dapat berjalan relatif lama dan dilakukan berulang kali. Penerapan program ini pasti ada dalam setiap organisasi dengan mengaitkan banyak individu (Hakim, 2022).

Tidak bisa dipungkiri dalam penerapan P5 di lembaga-lembaga sekolah masih ditemui berbagai hambatan yang terjadi. Hambatan yang ditemui seperti sarana prasarana untuk projek kurang memadai, kurangnya dukungan dari berbagai pihak yang terkait, dan masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep dan pelaksanaan P5. Selain itu, terkadang sekolah maupun peserta didik membutuhkan biaya yang lebih untuk pelaksanaan projek tertentu, dan adanya tantangan dalam penyampaian materi kepada peserta didik serta masih terdapat hambatan-hambatan lainnya sesuai dengan kondisi masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk meminimalkan hambatan yang terjadi diperlukan perencanaan yang matang agar implementasi P5 berjalan dengan lancar.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terdapat fungsi manajemen diantaranya, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada penelitian ini berfokus pada tahap perencanaan kegiatan P5 dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang. Perencanaan dalam buku (Taufiqurokhman, 2008) adalah rangkaian persiapan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses-proses yang diinginkan. Perencanaan merupakan pedoman secara garis besar yang harus dilakukan oleh suatu organisasi. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah pemilahan, penggabungan fakta-fakta dan penyusunan serta penerapan dugaan atau asumsi untuk masa depan dengan menjabarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Menurut (Arjuni & Jamal, 2022), perencanaan yang matang akan memenuhi persyaratan dan prosedur-prosedur perencanaan sehingga bermanfaat bagi anggota kelompoknya. Menurut buku (Nurdin, 2019) perencanaan, didefinisikan sebagai aktivitas menetapkan tujuan, merumuskan dan mengelola sumber daya: informasi, keuangan, prosedur dan periode waktu serta ada pemungutan keputusan beserta penjelasan mengenai bagaimana mencapai tujuan, penentuan kebijakan, langkah program, dan rancangan penerapan kegiatan.

Dari penjabaran diatas perencanaan disimpulkan bahwa harus ada tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian rancangan aksi yang dibuat dengan terstruktur, adanya sumber daya yang disiapkan dengan baik, dan penetapan jangka waktu rencana kegiatan akan dilaksanakan.

SMA Pertiwi 1 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan di Kota Padang yang telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Pada tahun 2023 sekolah ini telah merencanakan P5 dan mengimplementasikan P5 pada bulan Oktober tahun 2023 di fase E. Berdasarkan penjelasan studi pendahuluan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa P5 dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang merupakan hal yang telah direncanakan dan baru diimplementasikan karena kurikulum merdeka baru diterapkan sebagai kurikulum nasional ditahun 2022. Fakta tersebut membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan lebih detail mengenai perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang.

Tujuan penelitian ini untuk menjabarkan perencanaan P5 di SMA Pertiwi 1 Padang berdasarkan alur perencanaan P5 yang terdiri dari 1) pembentukan tim fasilitator P5, 2) tahap

kesiapan sekolah dalam P5, 3) perencanaan tema, dimensi dan alokasi waktu P5, 4) penyusunan modul P5, dan 5) strategi pelaporan hasil P5.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hal ini dikarenakan analisis data dipaparkan dalam bentuk teks secara jelas dan rinci dengan tujuan mendeskripsikan terkait suatu permasalahan atau fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang yang berada di Jalan Cenderawasih No. 7 Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Sumatera Barat, 25132. Data yang diperoleh berasal dari sumber data primer, yakni kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator tim P5, dan guru fasilitator kelas X. Selain itu, data sekunder atau data pendukung diperoleh peneliti dari dokumen, laporan dan berkas-berkas terkait perencanaan P5. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data atau pengecekan data melalui triangulasi dan member check. Hal ini untuk mengukur kepercayaan hasil penelitian dan memastikan kebenaran/keakuratan data yang diperoleh selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembentukan Tim Fasilitator P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan pembentukan tim fasilitator P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan dengan rapat terlebih dahulu. Pembentukan tim ini sesuai dengan buku pedoman P5 di mana kepala sekolah menunjuk koor proyek, umumnya dari wakil kepala sekolah

ataupun pendidik yang berpengalaman dalam mengatur dan mengembangkan proyek. Setelah menentukan koordinator proyek, kemudian menentukan guru fasilitator P5 dan disahkan dalam SK Kepala Sekolah. SK tersebut dikeluarkan pada tanggal 10 Juli 2023 saat awal semester tahun pelajaran 2023/2024. Dalam SK terdapat 28 orang sebagai tim fasilitator P5 yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru kelas X.

Pembentukan tim fasilitator P5 ditentukan sesuai dengan kondisi sekolah yang melibatkan guru kelas X karena program P5 hanya ditujukan untuk kelas X. Sehingga, kepala sekolah dengan koordinator proyek menempatkan guru dari tiap kelas X sebagai tim proyek termasuk guru mapel dan walikelas. Tim fasilitator P5 ini dibentuk dari beberapa guru dengan peran merancang, melaksanakan serta menilai proyek P5. Tim fasilitator P5 yang telah dibentuk akan diarahkan oleh kepala sekolah dan koordinator proyek. Pembagian tugas tim fasilitator P5 dilakukan oleh koordinator proyek yang bertanggung jawab mengkoordinasi dan mengarahkan jobdesk tim fasilitator untuk menyiapkan P5 serta menyusun modul proyek profil pelajar pancasila pada fase E.

Selanjutnya, dalam alur perencanaan P5 tim fasilitator diperlukan mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan sekolah dalam P5 sebagai berikut.

Tingkat Kesiapan Sekolah Pada P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kesiapan SMA Pertiwi 1 Padang merupakan tahap berkembang karena sekolah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek melalui mapel PKWU. Analisis tahap kesiapan sekolah dirapatkan bersama kepala sekolah beserta tim fasilitator P5 berdasarkan pada kapasitas sekolah dalam menerapkan P5 di fase E. Hal ini dilakukan

dengan refleksi awal bersama-sama dalam kesiapan awal P5 karena konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik. Sebagian guru di sekolah sudah memahami P5 karena kesiapan awal sekolah sudah dibekali dengan pelatihan kurikulum merdeka dan seminar P5. Selain itu, kesiapan SMA Pertiwi 1 Padang dalam menerapkan P5 melibatkan pihak internal dan tidak melibatkan pihak luar. Pihak-pihak yang terlibat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru kelas X termasuk guru mapel dan walikelas. Persiapan sekolah tersebut mulai dari penganggaran, administrasi, sarana prasarana sekolah dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah terkait pelaksanaan P5 di sekolah.

Setelah tahap identifikasi kesiapan sekolah, maka tim fasilitator merencanakan tema, dimensi dan alokasi waktu P5 sebagai berikut.

Perencanaan Tema, Dimensi dan Alokasi Waktu P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Tim fasilitator P5 di SMA Pertiwi 1 Padang menentukan tema, dimensi dan alokasi waktu P5 dengan musyawarah atau dirapatkan terlebih dahulu. P5 di tingkat SMA sederajat terutama di kelas X diwajibkan mengambil tiga hingga empat tema proyek yang berbeda. SMA Pertiwi 1 Padang mengangkat tiga tema, kemudian mencari isu atau topik yang sedang terjadi disekitar lingkungan sekolah yang disesuaikan dengan tema proyek yang telah ditentukan. Pelaksanaan tiga tema tersebut dilakukan dalam satu tahun ajaran, yakni dua tema di semester ganjil dan satu tema di semester genap. Tema yang diambil di semester ganjil yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan.

Tema kewirausahaan dipilih karena banyaknya orang tua peserta didik sebagai wirausaha dan banyaknya orang yang

berjualan di sekitar sekolah. Tema gaya hidup berkelanjutan dipilih karena dari kegiatan itu banyak sisa-sisa minyak jelantah yang dibuang sembarangan oleh pedagang. Maka tema gaya hidup berkelanjutan bertujuan untuk mengolah minyak tersebut menjadi lilin aromaterapi dan sabun.

Selanjutnya, pemilihan dimensi didasarkan pada hal-hal yang erat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui rapat bersama tim fasilitator P5. Rapat bersama dilakukan untuk mendiskusikan tema yang akan diangkat dengan melihat pertimbangan - pertimbangan yang diperlukan serta dimensi yang digunakan dalam tema tersebut. Dimensi yang digunakan adalah ketuhanan, kreatif dan gotong royong yang diuraikan menjadi elemen, subelemen, target pencapaian serta bukti ketercapaian dari kegiatan yang telah dilakukan. Masing-masing dimensi dikembangkan dengan subelemen antarfase yang dibagi menjadi empat kategori yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang.

Perencanaan alokasi waktu yang digunakan SMA Pertiwi 1 Padang dengan menggabungkan pelaksanaan tema selama jangka waktu tertentu misalnya dua minggu atau satu bulan bergantung total jam pelajaran yang diperuntukkan untuk setiap proyek. Alokasi waktu yang digunakan sekolah disebut dengan sistem blok di mana pelaksanaan tema dilakukan selama jangka waktu satu bulan, selama bulan Oktober tahun 2023 untuk menyelesaikan dua tema yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan di semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Adapun alur alokasi waktu P5 di tema gaya hidup berkelanjutan mulai dari aktivitas tahap pengenalan, adaptasi, beraksi, refleksi, dan tindak lanjut dibagi berdasarkan jumlah jam pelajaran

yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Setelah menentukan tema, dimensi dan alokasi waktu P5, maka tim fasilitator menyusunnya dalam sebuah modul sebagai pedoman pelaksanaan P5 sebagai berikut.

Perencanaan Penyusunan Modul P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian perencanaan modul P5 SMA Pertiwi 1 Padang disusun sesuai dengan tingkat kesiapan sekolah. Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul proyek profil dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul disusun bersama melalui rapat dan pembagian tugas untuk menyusun modul dilakukan oleh koordinator tim yang bertanggung jawab mengarahkan tim fasilitator P5. Penyusunan modul ini masih pada tahap berkembang di mana sekolah menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia, namun melakukan modifikasi di beberapa bagian modul baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Strategi yang digunakan untuk menyusun modul P5 di SMA Pertiwi 1 Padang adalah strategi *Backward Design* yang berarti modul disusun dengan menentukan tujuan terlebih dahulu, membuat asesmen dan membuat aktivitas. Contoh modul tema gaya hidup berkelanjutan disusun dari pemilihan tema, lalu diturunkan menjadi topik proyek yaitu pengolahan minyak jelantah menjadi sabun ramah lingkungan dan lilin aroma terapi. Kemudian, tujuan proyek untuk membangun kesadaran peserta didik tentang keberlanjutan lingkungan tempatnya melakukan aktivitas sehari-hari

dan mengajak peserta didik tentang betapa pentingnya menghargai dan merawat alam.

Selanjutnya, membuat asesmen berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tema gaya hidup berkelanjutan terdapat dua asesmen yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru selama proses P5 berlangsung. Asesmen formatif ini dilakukan sebanyak empat kali dalam pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan. Isi asesmen ini berupa lembar observasi subelemen memahami keterhubungan ekosistem yang dilihat dari beberapa indikator, kerangka perencanaan membuat P5, instrumen review teman sejawat subelemen kerja sama, dan lembar observasi subelemen berbagi yang diisi oleh peserta didik maupun guru saat pelaksanaan P5.

Asesmen sumatif bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dari sebuah program yakni P5. Instrumen asesmen sumatif berdasarkan dimensi kreatif dan gotong royong. Subelemen yang digunakan yaitu bernalar kritis, kerja sama dan berbagi. Instrumen asesmen ini juga memuat kriteria penilaian yang dibutuhkan setiap dimensi dan subelemen. Kemudian, instrumen tersebut dijadikan rubrik penilaian dengan empat kategori penilaian yaitu mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Hasil belajar setiap peserta didik yang dicatat dalam rubrik akan dituliskan dalam form penilaian asesmen sumatif berdasarkan capaian setiap subelemen yaitu, menjaga lingkungan alam sekitar, menjaga pencemaran akibat limbah minyak jelantah, kerja sama dan berbagi.

Tahap selanjutnya dalam penyusunan modul adalah membuat dan mengembangkan aktivitas/kegiatan P5 dari asesmen yang telah disusun sebelumnya.

Alur aktivitas/kegiatan P5 disesuaikan dengan sekolah masing-masing dan disusun berdasarkan tema yang diambil. Alur aktivitas proyek mulai dari langkah awal, pengenalan tema, mendesain perencanaan produk, perencanaan pemilihan proyek, dan tahap pembuatan. Beberapa aktivitas/kegiatan P5 memuat tujuan, dimensi, subelemen, waktu, alat/media, persiapan, pelaksanaan, intruksi dan referensi. Selama kegiatan P5, peserta didik dan guru menyiapkan dan melaksanakan aktivitas sesuai jumlah jam pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan alat/media pembelajaran serta bahan referensi yang disediakan guru fasilitator P5. Selama P5 peserta didik juga bertugas untuk mengisi jurnal aktivitas/kegiatan P5.

Setelah penyusunan modul selesai, maka selanjutnya tim fasilitator membuat strategi pelaporan hasil P5 sebagai berikut.

Perencanaan Strategi Pelaporan Hasil P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Strategi perencanaan pelaporan hasil P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dengan mengolah proses P5 yang telah dilakukan sehingga ada dokumentasi terkait kegiatan proyek profil. Penyusunan laporan P5 ini dilakukan oleh koordinator tim P5. Pelaporan hasil P5 ini meliputi berbagai hal yang dilakukan selama proses P5 berlangsung. Pelaporan hasil dalam bentuk tertulis seperti portofolio peserta didik dan laporan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam P5. Laporan P5 terdiri dari berbagai kumpulan hasil tugas peserta didik antara lain, proposal, lembar observasi, lembar kerja esai dan lain sebagainya. Penugasan proposal dilakukan dengan teman kelompok masing-masing untuk memahami pengolahan minyak jelantah. Lembar observasi merupakan kegiatan pengamatan dan identifikasi

berbagai parameter kenyamanan lingkungan sekolah yang dikerjakan secara kelompok. Kemudian, peserta didik mendapat tugas individu yaitu membuat esai terkait pengolahan minyak jelantah.

Selain itu, laporan P5 memuat hasil refleksi dari berbagai pihak yang terkait, antara lain ada hasil refleksi diri siswa, refleksi kelompok, refleksi guru, refleksi pelaksanaan proyek dan refleksi koordinator proyek. Lembar refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pelaksanaan proyek dari berbagai pihak terkait apakah telah sesuai seperti yang diinginkan atau belum. Refleksi berisi indikator capaian dan review pelaksanaan proyek dari berbagai pihak dengan skala penilaian tertentu. Selanjutnya, menentukan aktivitas lanjutan/rencana tindak lanjut sebagai perbaikan setelah menelaah hasil refleksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Terdapat form rencana tindak lanjut yang diisi oleh masing-masing guru fasilitator termasuk koordinator proyek dan peserta didik. Form tersebut berisi daftar hal yang sudah terlaksana dengan baik, hal yang perlu diperbaiki dan rencana tindak lanjut untuk proyek kedepannya.

Hasil P5 peserta didik akan dituliskan dalam rapor proyek. Rapor proyek ini berbeda dengan rapor intrakurikuler. Rapor proyek memuat tujuan tema yang diambil, dimensi dan subelemen yang digunakan serta catatan selama proses P5 dengan empat indikator penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang. Hasil P5 peserta didik dalam rapor diketahui oleh orang tua, wali kelas dan kepala sekolah.

Pembahasan Perencanaan Pembentukan Tim Fasilitator P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Pertiwi 1 Padang dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk pembentukan tim fasilitator P5 dilakukan pada bulan juli awal semester secara musyawarah dengan mengadakan rapat terlebih dahulu bersama kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan semua guru yang mengajar di kelas X termasuk guru mata pelajaran dan wali kelas di fase E. Selaras dengan pendapat (Hakim, 2022), sebuah program juga perlu adanya partisipasi individu atau kelompok, output yang terdokumentasi, hasil, dampak dan sistem yang diterapkan untuk program tersebut.

Tim fasilitator P5 dibentuk dengan menentukan koordinator proyek dan guru fasilitator yang diputuskan dalam SK kepala sekolah dengan tugas untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai proyek P5 yang diarahkan oleh kepala sekolah dan koordinator tim P5. Hal ini sesuai dengan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikeluarkan oleh (Kemendikbudristek, 2022) yang menjelaskan bahwa tim fasilitator P5 terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi proyek profil. Jumlah tim fasilitator P5 dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.

Tingkat Kesiapan Sekolah Pada P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tahap kesiapan sekolah masih pada tahap berkembang, di mana sekolah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek seperti pada mata pelajaran PKWU. Tahap berkembang ini dilakukan dengan refleksi awal bersama-sama dalam kesiapan awal P5

karena konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian guru karena melakukan beberapa latihan tentang kurikulum merdeka dan P5. Selaras dengan penelitian (Nafaridah et al., 2023) tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan pelaksanaan proyek.

Kesiapan yang dilakukan sekolah mulai dari penganggaran, administrasi menyiapkan SK yang berhubungan dengan P5, sosialisasi kepada warga sekolah, dan menyiapkan modul. Kemudian, kesiapan sekolah juga mencakup perencanaan sarana prasarana yang berkaitan dengan pelaksanaan P5. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sekolah mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan P5. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Arjuni & Jamal, 2022), perencanaan yang matang akan memenuhi persyaratan dan prosedur-prosedur perencanaan sehingga bermanfaat bagi anggota kelompoknya.

Perencanaan kesiapan sekolah dalam P5 ini melibatkan pihak internal dan tidak melibatkan pihak luar sebagai mitra kerja sama. Pihak-pihak yang terkait diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru kelas X termasuk guru mata pelajaran dan wali kelas fase E. Selaras dengan pendapat (Hakim, 2022), penerapan program ini pasti ada dalam setiap organisasi dengan mengaitkan banyak individu.

Perencanaan Tema, Dimensi dan Alokasi Waktu P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Perencanaan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek dalam temuan, dilakukan secara musyawarah pihak internal sekolah untuk menghasilkan keputusan bersama. Sesuai peraturan, tingkat SMA diwajibkan

mengambil tiga tema dalam satu tahun pelajaran. Pelaksanaan ketiga tema dalam satu tahun pelajaran tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Wulandari & Haq, 2023). Tema proyek yang diambil SMA Pertiwi 1 Padang pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023. Tema yang diangkat berdasarkan isu atau topik yang terjadi disekitar lingkungan sekolah. Dasar tema kewirausahaan diambil karena rata-rata orang tua peserta didik adalah penjual (wirausaha) di lingkungan sekolah. Kegiatan wirausaha ini menghasilkan banyak sisa minyak jelantah yang tidak dimanfaatkan dibuang ke selokan dan bahkan dibuang dimana-mana.

Maka dari itu, tema kedua adalah gaya hidup berkelanjutan dengan mengelola minyak jelantah menjadi berbagai produk seperti lilin aroma terapi, sabun cair dan batang. Selaras dengan pendapat (George R. Terry, 1972), perencanaan adalah pemilahan, penggabungan fakta-fakta dan penyusunan serta penerapan dugaan atau asumsi untuk masa depan dengan menjabarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Masing-masing tema ini memiliki topik yang berbeda, tema gaya hidup berkelanjutan memiliki tujuan untuk membangun kesadaran peserta didik tentang keberlanjutan lingkungan tempatnya melakukan aktivitas sehari-hari dan mengajak peserta didik tentang betapa pentingnya menghargai dan merawat alam. Tema kewirausahaan untuk menggali potensi jiwa wirausaha dalam peserta didik.

Sekolah ini menggunakan dimensi ketuhanan, gotong royong, kreatif, dan lain-lain yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Dimensi yang dipilih kemudian diuraikan dalam elemen dan subelemen yang sesuai. Dimensi kreatif menggunakan

elemen menghasilkan karya dan pemikiran orisinal dengan subelemen bernalar kritis dan eksplorasi. Dimensi bergotong royong menggunakan elemen kolaborasi dan bernalar kritis dengan subelemen kerja sama dan berbagi. Selaras dengan penelitian (Lyana et al., 2023) dimensi proyek diuraikan kembali dalam indikator-indikator yang lebih spesifik agar peserta didik dapat dilihat secara komprehensif baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Alokasi waktu pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan selama jangka waktu tertentu yakni satu bulan penuh pada bulan Oktober 2023. Sistem yang digunakan untuk alokasi waktu P5 dengan sistem blok yang artinya dua minggu pertama bulan Oktober untuk tema gaya hidup berkelanjutan dan dua minggu berikutnya untuk tema kewirausahaan. Jadi, mulai dari jam pelajaran pertama hingga terakhir di bulan Oktober hanya untuk pelaksanaan P5, guru mata pelajaran yang masuk terintegrasi dengan P5. Hal ini selaras dengan buku (Nurdin, 2019) perencanaan, didefinisikan sebagai aktivitas menetapkan tujuan, merumuskan dan mengelola sumber daya: informasi, keuangan, prosedur dan periode waktu serta ada pemungutan keputusan beserta penjelasan mengenai bagaimana mencapai tujuan, penentuan kebijakan, langkah program, dan rancangan penerapan kegiatan.

Perencanaan Penyusunan Modul P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Penyusunan modul P5 di sekolah sesuai dengan tingkat kesiapan sekolah. Secara garis besar modul ini berisi tujuan, langkah kerja, alat pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan P5. Namun, tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam

modul dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah. Selaras dengan penelitian (Wulandari & Haq, 2023), guru juga mempunyai kebebasan untuk menyusun, memilih, dan memodifikasi modul sesuai dengan konteks, kebutuhan, serta karakteristik peserta didik. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Wahyuni, 2022), menyebutkan bentuk asesmen yang diterapkan mempertimbangkan situasi dan kondisi peserta didik, mempertimbangkan tujuan proyek, asesmen pedagogi dan melibatkan peserta didik.

Penyusunan modul di sekolah ini masih pada tahap berkembang yang mana sekolah menggunakan modul proyek profil yang sudah tersedia, namun tim fasilitator melakukan modifikasi di beberapa bagian modul baik dari topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Rahayu et al., 2019), modul dirancang secara sistematis untuk keperluan belajar peserta didik. Di dalam modul terdapat bahan belajar, aktivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didik, bahan pedoman bagi tutor serta alat penilaian hasil belajar.

Modul ini dibuat melalui rapat bersama dengan koordinator tim P5 dan guru fasilitator P5. Koordinator tim P5 memberikan contoh modul terlebih dahulu kepada fasilitator dengan merancang modul tema gaya hidup berkelanjutan. Pembagian tugas dilakukan oleh koordinator tim yang bertanggung jawab mengarahkan tim fasilitator untuk menyusun modul ini. Tugas tersebut setiap beberapa orang fasilitator menuntaskan satu dimensi dan mengumpulkan materi tersebut kepada koordinator tim P5 untuk disusun menjadi sebuah modul. Selaras dengan penelitian (Rusnaini et al., 2021), hal yang menjadi perhatian pendidik dalam menyusun modul

ini yaitu dengan paham akan dimensi, sub-elemen dan elemen dari profil pelajar pancasila.

Strategi yang digunakan dalam menyusun modul P5 ini adalah strategi Backward Design yang artinya modul disusun dengan menentukan tujuan terlebih dahulu, membuat kegiatan (langkah kerja, jadwal proyek, alat pembelajaran, dll.) dan asesmen penilaian. Hal ini untuk memastikan pengembangan aktivitas proyek tetap mengacu kepada tujuan menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar pancasila. Selaras dengan penelitian (Davis & Autin, 2020), strategi Backward Design biasanya digunakan untuk mengembangkan rancangan atau rencana pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik sukses mempelajari sebuah materi pembelajaran. Penelitian (Imaningtyas et al., 2023), menyebutkan selama pendidik menyusun kegiatan pembelajaran, merancang bahan ajar atau media, menentukan teknik asesmen harus kembali pada tujuan yang telah direncanakan. Dengan begitu, pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada tujuan dapat melatih peserta didik memaknai kegiatan yang dilakukan.

Perencanaan Strategi Pelaporan Hasil P5 dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Strategi perencanaan pelaporan hasil P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dengan mengolah proses P5 yang telah dilakukan sehingga ada dokumentasi terkait kegiatan proyek profil. Penyusunan laporan P5 ini dilakukan oleh koordinator tim P5. Pelaporan hasil yang dimaksud adalah laporan hasil P5 dan rapor proyek untuk peserta didik. Rapor proyek ini berbeda dengan rapor intrakurikuler biasanya, tujuan dari rapor proyek ini untuk mengevaluasi P5. Tujuan laporan hasil P5 dan rapor proyek ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta

didik dalam proyek P5. Selaras dengan (Magdalena et al., 2020), peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Pendidik juga mengetahui bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

Laporan hasil P5 berbentuk secara tertulis berupa portofolio siswa dan laporan guru (jurnal) yang berisi langkah-langkah kerja, alat dan bahan yang digunakan, serta dokumentasi selama pelaksanaan proyek P5 dan lain sebagainya. Isi laporan ini bisa menyesuaikan dengan format yang ada dari sekolah. Selaras dengan (Asnita, 2023), guru dapat memberikan gambaran proses melalui berbagai tugas. Hasil dari proses akan ditulis kedalam portofolio kandidat secara keseluruhan. Maka, guru dapat mengetahui setiap perkembangan yang dialami setiap peserta didik selama melakukan tugas.

Laporan P5 ini akan dibuat setiap tema dalam bentuk tertulis yang disusun oleh koordinator tim dengan mengumpulkan dokumentasi selama proyek termasuk menyatukan daftar kehadiran, modul P5, asesmen atau penilaian dan lain-lain. Dalam laporan P5 juga ada hasil asesmen atau penilaian-penilaian untuk refleksi dan hasilnya akan ditulis dalam rapor proyek. Selaras dengan (Tomlinson, 2013), sebelum melakukan penilaian akhir guru perlu banyak memberikan umpan balik pada asesmen yang dilakukan selama pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki diri sebelum adanya penilaian hasil belajar (rapor proyek).

Dari pembahasan diatas, secara keseluruhan dari proses perencanaan P5 di SMA Pertiwi 1 Padang sudah sesuai dengan

alur perencanaan proyek. Seluruh tahapan alur mulai dari pembentukan tim fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, menentukan tema, dimensi, dan alokasi waktu proyek, membuat modul proyek yang telah disesuaikan dengan kebutuhan, dan strategi pelaporan P5 telah sesuai dengan teori dan buku pedoman P5. Jangka waktu yang digunakan untuk perencanaan P5 juga berlangsung cukup lama selama tiga bulan yakni dari bulan Juli sampai dengan September 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar melakukan perencanaan dengan matang dan mendalam agar pada proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMA Pertiwi 1 Padang maka dapat disimpulkan:

1. Pembentukan tim fasilitator P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan di bulan juli pada awal semester dengan rapat untuk menentukan koor proyek dan fasilitatornya yang ditulis dalam SK kepala sekolah. Tim fasilitator terdiri dari kepala sekolah, para wakil kepala sekolah dan seluruh guru yang mengajar kelas X termasuk walikelas. Tugas tim fasilitator yakni merencanakan, melaksanakan dan menilai P5 yang diarahkan oleh kepala sekolah dan koordinator tim P5.
2. Tahap kesiapan sekolah dalam P5 masih pada tahap berkembang yang mana sekolah sudah memiliki sistem pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran PKWU. Awal pelaksanaan proyek P5 masih sebagian guru yang memahami pembelajaran berbasis proyek dan sekolah melaksanakan pelatihan kurikulum merdeka dan P5. Lalu, tahap kesiapan sekolah melibatkan pihak internal seperti kepala

sekolah, wakil kepala sekolah dan seluruh guru kelas X.

3. Pemilihan tema, dimensi dan alokasi waktu P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dilakukan secara musyawarah dengan pihak internal sekolah. Tema yang diangkat dari isu atau topik yang terjadi disekitar lingkungan sekolah yaitu tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Dimensi yang dipakai yaitu ketuhanan, kreatif dan gotong royong. Alokasi waktu P5 ini dilakukan selama bulan Oktober tahun 2023 dengan menggunakan sistem blok yang menyelesaikan dua tema dalam satu bulan.
4. Penyusunan modul P5 di SMA Pertiwi 1 Padang menggunakan strategi Backward Design yang disusun mulai dari tujuan, kegiatan dan asesmen. Modul ini disusun bersama koordinator tim dan seluruh fasilitator P5 dengan pembagian tugas setiap beberapa orang fasilitator mengerjakan materi dari satu dimensi dan koordinator memberikan contoh modul serta menyatukan modul tersebut. Penyusunan modul masih ditahap berkembang, sekolah menggunakan modul yang sudah tersedia namun memodifikasi di beberapa bagian modul agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
5. Pelaporan hasil P5 di SMA Pertiwi 1 Padang dirancang dalam bentuk portofolio siswa dan laporan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan dokumentasi yang telah dibuat selama pelaksanaan projek.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, terdapat tiga saran atau rekomendasi yang diberikan.

1. Bagi Kepala SMA Pertiwi 1 Padang
Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan lebih banyak pelatihan kurikulum merdeka secara rutin kepada guru-guru khususnya terkait projek

penguatan profil pelajar pancasila sehingga perencanaan P5 dapat dipahami oleh seluruh guru dengan baik dan mulai melibatkan pihak luar sekolah agar P5 dapat lebih berkembang kedepannya dan mendapat banyak dukungan.

2. Guru Tim Fasilitator P5

Guru tim fasilitator P5 diharapkan dapat memahami dan mendalami projek penguatan profil pelajar pancasila dengan mengikuti pelatihan kurikulum merdeka sehingga perencanaan P5 dapat dilakukan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai topik perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila dengan konteks yang berbeda serta dapat memperkaya wawasan mengenai kajian perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjuni, M., & Jamal, N. A. (2022). Manajemen pengembangan program pembelajaran guru (studi impementasi pengembangan program pembelajaran). *IEMJ: Islamic Education Managemen Journal*, 1(2), 26–43. <https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/iemj/article/view/115>
- Asnita, N. A. P. (2023). *Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 164 Karangpawulang Kota Bandung*. <https://repository.unpas.ac.id/64678/1/>
- Davis, T. C., & Autin, N. P. (2020). The Cognitive Trio: Backward Design, Formative Assessment, and Differentiated Instruction. *Research Issues in Contemporary Education*, 5(2), 55–70.
- Hakim, F. M. (2022). *Manajemen Program Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Ajibarang Wetan* [Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/12942/1/>
- Imaningtyas, Yarmi, G., & Taofik. (2023). Strategi Backward Design Pada Pengembangan Modul

Silvi Oktavia Anjar Wati & Shelly Andari, *Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang*

- Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Melatih Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Atikel Pendidikan*, 15(2), 2579–4965. <http://journal.ummg.ac.id/nju/index.php/edu> kasi
- Lyana, A. A., Ramdhani, A. N., Septiani, D., Santoso, J. A., & Fatihah, S. (2023). *Perbandingan Implementasi P5 di SMA Kota Bandung*. 2(2), 301–315.
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 117–127. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nafaridah, T., Ahmad, & Maulidia, L. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin*. *Prospek Ii*.
- Ningrum, I. S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kalikondang 1*. <http://repository.unissula.ac.id/28683/1/>
- Nurdin, A. (2019). *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen* (D. Safitri (ed.)). <https://repository.uinjkt.ac.id/>
- Rahayu, J., Solihatin, E., & Rusmono, R. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Kimia Jumi Rahayu 1 , Etin Solihatin 2 , Rusmono 3. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(1), 13–28.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa [Intensification of Pancasila Student Profiles and Its Implications for Students' Personal Resilience]. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Sukariyadi, T. . (2022). *Manajemen Kurikulum*.
- Taufiquokhman. (2008). Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan. In *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama*. <http://fisip.moestopo.ac.id/storage/Buku/buku-04-taufiquokhman-konsep-dan-kajian-ilmu-perencanaan-belum-isbn.pdf>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. (n.d.). Retrieved October 18, 2023, from <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2003>
- Wahyuni, W. R. (2022). Perencanaan Penerapan Modul Kegiatan P5 (Kewirausahaan), Pada Fase B di SDN Banjarejo 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1626-1634. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Wulandari, P., & Haq, M. S. (2023). *Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Labschool Unesa 1*. 4.